

Nama: Alfiya Nadhira Syifa

NPM: 2413031037

Kelas: 2024 B

CASE STUDY

Kasus:

PT IndoEnergi Tbk adalah perusahaan energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam laporan keuangan tahunannya, PT IndoEnergi mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda untuk aset tetapnya. Perubahan ini menghasilkan penurunan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan.

Manajemen beralasan bahwa perubahan ini dilakukan untuk mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi yang lebih akurat seiring dengan percepatan penggunaan aset dalam proyek energi baru. Namun, analis pasar mencurigai bahwa perubahan ini dilakukan untuk mengurangi laba dan menurunkan pajak penghasilan, serta mengurangi ekspektasi dividen dari para investor.

Dalam konteks ini, Anda diminta untuk menilai keputusan akuntansi ini dari perspektif teori positif akuntansi, serta membandingkannya dengan praktik di negara lain (misalnya di AS atau IFRS secara umum).

Pertanyaan:

- 1. Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan utama dari teori ini.**

Jawaban:

Berdasarkan teori akuntansi positif, tindakan PT IndoEnergi mengubah metode depresiasi dari garis lurus menjadi saldo menurun ganda dapat dijelaskan sebagai bentuk perilaku manajemen yang didorong oleh kepentingan ekonomi tertentu. Teori ini beranggapan bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi mereka atau perusahaan, seperti mengurangi laba agar beban pajak berkurang, menurunkan ekspektasi investor terhadap dividen, atau menghindari tekanan politik dan regulasi. Dalam kasus ini, perubahan metode menyebabkan laba bersih turun, sehingga bisa menunda pembayaran dividen dan menjaga arus kas perusahaan. Meski manajemen beralasan bahwa perubahan ini dilakukan untuk mencerminkan pola pemakaian aset yang lebih cepat, dari sudut pandang teori akuntansi positif, alasan tersebut juga bisa dilihat sebagai bentuk justifikasi rasional terhadap keputusan yang berorientasi pada kepentingan manajerial.

2. Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan praktik serupa di negara lain, seperti AS (GAAP) atau di bawah IFRS. Apakah tindakan tersebut umum terjadi? Jelaskan.

Jika dibandingkan dengan praktik di negara lain, seperti di bawah standar IFRS maupun US GAAP, perubahan metode depresiasi semacam ini sebenarnya diperbolehkan, asalkan didukung oleh alasan yang wajar dan diterapkan secara prospektif. Kedua standar tersebut memandang perubahan metode sebagai perubahan estimasi akuntansi, bukan perubahan prinsip, sehingga harus diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan. Praktik seperti ini juga cukup sering terjadi, terutama di sektor energi, manufaktur, dan teknologi, di mana aset mengalami penurunan manfaat ekonomi yang cepat pada masa awal penggunaan. Jadi, tindakan PT IndoEnergi bukan hal yang tidak biasa, tetapi tetap perlu dilihat apakah alasan perubahan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi atau sekadar strategi untuk mengatur laba.

3. Buatlah penilaian kritis: Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah

keterbatasan dari teori tersebut jika diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen.

Secara kritis, teori akuntansi positif cukup kuat dalam menjelaskan motif ekonomi di balik keputusan seperti ini karena mampu menggambarkan perilaku realistis manajemen dalam konteks insentif dan tekanan eksternal. Namun, teori ini juga memiliki keterbatasan karena terlalu berfokus pada motif ekonomi dan cenderung mengabaikan aspek etika, transparansi, serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Menurut saya, teori ini memang relevan untuk menjelaskan “mengapa” keputusan tersebut dibuat, tetapi tidak cukup untuk menilai apakah keputusan itu benar-benar mencerminkan praktik pelaporan yang jujur dan akuntabel. Dalam konteks global, pendekatan yang lebih seimbang antara rasionalitas ekonomi dan integritas profesional tetap diperlukan agar laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi manajemen, tetapi juga bagi publik dan investor.